

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar (Patimah, 2022:3). Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan cerminan dari kualitas pendidikan di suatu negara (Maskar & Dewi, 2021:2). Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dalam diri kita. Pendidikan sangat diperlukan oleh individu untuk menghadapi perkembangan zaman (Puspaningtyas, 2020:704). Dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya menjadi individu yang berkualitas karena pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang tinggi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok yang berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa merupakan bekal siswa untuk mengalami perubahan-perubahan dimulai saat lahir sampai mencapai usia dewasa perubahan yang terjadi itulah yang disebut dengan proses belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Iska (2006:85) faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya adalah faktor internal yang meliputi faktor fisiologi yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indera, faktor psikologis yang terdiri dari faktor intelegensi atau kecerdasan bakat minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental. Hal ini juga diperkuat Azainil (2020:1) keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aspek kecerdasan (Patimah, 2020:2). Kecerdasan adalah kemampuan mental seseorang merespon dan menyelesaikan problem dari hal-hal yang bersifat kuantitatif dan fenomenal, seperti matematika, fisika dan sebagainya. (Prawira, 2013:12). Kecerdasan dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)*. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor keutamaan-keutamaan lain (Goleman, 2007:44) dalam kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni suatu kemampuan seseorang untuk menguasai emosinya melalui kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosional perlu ditumbuhkan dan dikembangkan kepada siswa, supaya dapat mengelola kehidupan emosionalnya lebih terarah. Dalam keseharian pergaulan siswa emosi yang stabil sangat dibutuhkan, tetapi tidak semua siswa dapat mengendalikan emosinya dengan cerdas. Zhoc (2020:3) mengidentifikasi emosi tidak hanya meningkatkan ekspresi emosi seseorang tetapi juga memungkinkan membuat respons yang tepat terhadap emosi orang lain, sehingga memfasilitasi adaptasi sosial perilaku. Kecerdasan emosional yang rendah dapat menyebabkan hasil belajarnya menjadi menurun. Sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika (Patimah, 2020:3).

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah (Puspaningtyas, 2019:24). Matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi tolak ukur bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ulfa, 2019:49). Hal ini juga diperkuat Budi (2016:3) matematika mempunyai peranan penting yang sangat esensial untuk ilmu lain yang utama sains dan teknologi. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, cermat, efektif, dan efisien dalam memecahkan masalah. Fatimah, dkk. (2020:1) Pembelajaran matematika tidak pernah terlepas dari operasi hitung baik operasi penjumlahan,

pengurangan, perkalian maupun pembagian. Muhtadi, dkk. (2020:746) belajar matematika tidak cukup dengan kegiatan berpikir tingkat tinggi tetapi juga membutuhkan manajemen emosional yang baik, membutuhkan pikiran yang tenang, santai namun serius dan antusias untuk menciptakan kesadaran diri sehingga menimbulkan rasa semangat untuk belajar dan memecahkan masalah yang dihadapi. Matematika adalah suatu ilmu yang memiliki objek dasar abstrak yang berupa fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Objek matematika yang tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari yang sederhana sampai yang paling kompleks.

Berbagai penelitian telah menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional semakin penting perannya dalam kehidupan untuk mencapai kesuksesan pribadi dan profesional daripada kemampuan intelektual. Memiliki kecerdasan yang tinggi menjadi sangat penting dalam pencapaian keberhasilan dibanding IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji standar terhadap kognitif verbal dan non-verbal (Uno, 2008:102). Dari beberapa uraian di atas penguasaan intelektual dalam lingkungan pendidikan seharusnya diiringi dengan penguasaan emosi yang baik oleh pendidik karena kemauan belajar setiap siswa dipengaruhi oleh emosi. Dengan kecerdasan emosional, siswa dapat mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sehingga kemungkinan yang besar siswa akan berhasil dalam kehidupan karena memiliki motivasi untuk meraih prestasi.

Berdasarkan observasi peneliti saat di SMK Amal Bakti Jatimulyo, siswa kurang dapat mengontrol dan mengelola emosinya. Hal itu ditunjukkan dengan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran matematika. Banyak siswa yang bersikap acuh tak acuh, mudah menyerah dan tidak memiliki semangat dalam pembelajaran matematika. Kebanyakan dari mereka tidak suka belajar matematika dengan alasan bahwa belajar matematika sulit dipahami, banyak kendala saat mengerjakan soal-soal matematika dan kurangnya rasa percaya diri pada siswa. Disamping permasalahan yang terjadi di sekolah keadaan emosi juga mempengaruhi siswa pada saat menerima pelajaran. Saat siswa dalam keadaan marah pada seseorang dan bosan mereka akan sulit menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh

guru. Faktor-faktor diatas dapat menyebabkan peserta didik tidak dapat motivasi dirinya untuk lebih maju sehingga berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa. Melihat pentingnya peranan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas XII Akutansi SMK Amal Bakti Jatimulyo”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas, adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Mengetahui pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan memberi manfaat di dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada pelajaran matematika. Apabila kualitas pendidikan baik, maka hasil belajar siswa juga meningkat. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai peningkatan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dan guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi sekolah dan guru dalam usaha meningkatkan kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa. Selain itu dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.
- b. Bagi siswa, dengan penelitian ini yang melibatkan siswa diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional, siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti yang relevan.

1.5 Batasan Masalah

Sampel meliputi 49 siswa kelas XII AK 1 dan XII AK 2 merupakan kelas yang diberikan kuesioner kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional terdapat indikator: Mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Hasil belajar diperoleh dari Ulangan Tengah Semester (UTS) semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.